

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan terhadap kebutuhan manusia selalu berkaitan erat pada lembaga keuangan sehingga lembaga keuangan sangat diperlukan guna memenuhi kebutuhan manusia. Dalam memenuhi kebutuhannya manusia ada yang mengalami kekurangan dana dan ada yang memiliki kelebihan dana yang cukup, maka sering kali yang dapat memenuhinya yakni perbankan. Perbankan merupakan lembaga keuangan yang memiliki peran penting dalam melakukan kegiatan usahanya yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pemberian jasa layanan perbankan.¹ Dengan demikian kebutuhan manusia dalam menyimpan dan memerlukan pendanaan dapat teratasi dengan adanya perbankan.

¹ Tisa Arifi Putriani dan Alimatul Farida, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2018," *Malia: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol.11, No. 1 (Desember 2019), h.2

Pada era saat ini, perbankan yang banyak diminati adalah perbankan syariah, perbankan yang sangat cepat proses perkembangannya. Bank syariah adalah lembaga keuangan yang proses kegiatannya lebih mengacu kepada hukum islam yang tidak membebankan bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima bank syariah tergantung kepada akad serta perjanjian yang dilakukan antara nasabah dengan pihak perbankan. Perjanjian ini cenderung dilakukan bank syariah dengan nasabah baik dalam penghimpunan dana maupun penyaluran dana, perjanjian yang digunakan perbankan syariah harus patuh terhadap syarat serta rukun akadnya.²

Menurut Undang-Undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, bank adalah badan usaha yang mengumpulkan dananya dari masyarakat melalui simpanan dan mengarahkannya ke masyarakat melalui kredit atau cara lain untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Perbankan syariah adalah semua aspek yang berkaitan dengan bank syariah dan unit usaha syariah, termasuk institusi, operasi

² Ismail, *Manajemen Perbankan Syariah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), Cet.5, h.20.

usaha, dan metode yang terlibat dalam melakukannya.³ Bank syariah sering dikenal sebagai lembaga *Intermediary*, lembaga keuangan yang menghubungkan dua nasabah yang memiliki kepentingan berbeda yaitu nasabah yang memiliki dana dengan nasabah yang membutuhkan pendanaan. sebagai lembaga *intermediary* bank memainkan peran penting dalam mengumpulkan dana dari masyarakat termasuk dalam bentuk bagi hasil dan memberikannya kepada masyarakat yang kekurangan pendanaan dalam bentuk kredit. bank syariah harus dapat bisa mengelola dana dari masyarakat dengan baik karena penghimpunan dana dari masyarakat termasuk pendapatan dana terbesar bank yang dikenal sebagai dana pihak ketiga, dana ini memungkinkan jalannya kinerja operasional bank syariah.⁴

Untuk dapat memperoleh laba maksimal, bank syariah berpegang pada prinsip syariah dalam mengelola aset dan menjaga kepercayaan nasabah dengan memenuhi kewajibannya sebagai lembaga yang bergantung pada asas kepercayaan. Selain pengelolaan aset, upaya bank syariah memperoleh laba juga memperhatikan manajemen bank, seperti mengoptimalkan

³ Undang-Undang Republik Indonesia No.21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, h.2. diakses <https://www.ojk.go.id>. Diunduh pada 8 agustus 2023.

⁴ Ismail, *Manajemen Perbankan Syariah...*, h.9.

sumber daya, memasarkan produk unggulan, menyalurkan pembiayaan dan arus kas lancar, modal yang kuat, jumlah karyawan, jumlah kantor cabang, serta mengevaluasi kinerja yang dipasarkan kepada nasabah dalam sebuah produk.⁵

Laba menjadi tujuan penting dalam sebuah perusahaan khususnya tujuan internalnya yang difokuskan pada laba operasional yang menjadi indikator keberhasilan pada suatu bank dalam mengelola bisnisnya sebab laba operasional yang dihasilkan tinggi membuktikan keberhasilan suatu bank dalam menghasilkan pendapatan dari usahanya. Laba yang didapatkan berupa keuntungan yang sering kali dijadikan sebagai tujuan pokok oleh setiap perusahaan atau lembaga keuangan lainnya agar dapat di capai. Pada hakikatnya perusahaan dan lembaga keuangan manapun tidak ingin mengalami kerugian, oleh karena itu sangat diperlukan pengelolaan aset secara efisien.⁶ Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi laba bank syariah diantaranya, besarnya dana pihak ketiga yang berhasil

⁵ Kasmiri dan Kamal Nurjaman, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Ekuitas Terhadap Laba Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019," *El-Ecosy: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam* Vol.1, No. 01 (Januari 2021), h.105.

⁶ Amelia Eka Dimawan dan Ruslioner Maika, "Pengaruh DPK dan Pembiayaan Terhadap Laba Operasional Pada Bank Mega Syariah Periode Tahun 2017-2021," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol.8, No. 03 (2022), h.3641.

dihimpun dan juga jumlah pembiayaan yang disalurkan. Semakin banyak dana dihimpun oleh bank, semakin besar kemampuan menyalurkan pembiayaan. Semakin besar pembiayaan disalurkan, semakin besar pula margin bagi hasil yang diperoleh oleh bank syariah.⁷

Dalam menjalankan fungsi dan perannya bank syariah memerlukan sumber pendanaan yang cukup guna dapat menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat, pendanaan yang penting bagi bank yaitu dana pihak ketiga, dana pihak ketiga merupakan sumber pendanaan yang umumnya diterima bank berupa simpanan giro, simpanan deposito hingga simpanan tabungan. Dana pihak ketiga menjadi salah satu komponen utama dalam sebuah struktur keuangan bank sebab dalam menjalankan aktivitas operasionalnya bank akan memerlukan dana pihak ketiga ini dalam proses penyaluran pinjaman dan kredit kepada nasabah. Dana pihak ketiga pun memiliki peranan sebagai dana bagi bank untuk digunakan dan dikelola seoptimal mungkin sehingga mampu memberikan pendapatan perolehan laba. Dana ini akan dikelola dan disalurkan agar dapat

⁷ Kasmiri dan Nurjaman, "Pengaruh Dana...., h.105.

digunakan oleh masyarakat dalam bentuk pembiayaan oleh bank.⁸

Pembiayaan sendiri dapat diartikan sebagai aktivitas bank syariah dalam upayanya memberikan dana kepada pihak yang memerlukan pendanaan. Menurut Aisyah Defy R. Simatupang, pembiayaan dapat diartikan sebagai penyaluran dana bagi pihak - pihak terkait yang sedang membutuhkan pendanaan dengan persetujuan antara pihak bank dan pihak terkait sesuai dengan jangka waktu yang sudah ditentukan dengan harapan imbalan bagi hasil. Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil pada bank syariah dikenal dengan istilah mudharabah dan musyarakah.⁹ Pembiayaan dalam kegiatan bank syariah dapat menghasilkan keuntungan margin bagi hasil yang diterima, semakin banyak pembiayaan yang disalurkan semakin besar keuntungan margin bagi hasil yang didapatkan sehingga memberikan keuntungan terhadap perolehan laba bank.

⁸ Elex Sarmigi, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Pertumbuhan Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2015-2019," *Al Fiddhoh: Journal of Banking, Insurance, and Finance*, Vol.2, No.2 (Oktober 2021), h.58.

⁹ Aisyah Defy R. Simatupang dan Ummu Hani, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Pembiayaan Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT. Bank Muamalat Indonesia," *Journal Of Islamic Banking and Finance*, Vol. 01, No. 02 (Juli-Desember 2021), h.60.

Bank Muamalat Indonesia menjadi Bank Umum Syariah pertama yang menerapkan sistem syariah yang berdiri pada tahun 1991. Bank Muamalat Indonesia mulai kegiatan operasionalnya sejak 27 Syawwal 1421 H tepatnya pada tanggal 1 Mei 1992 pasca 1 tahun pendirian bank. Bank Muamalat Indonesia tercatat bank syariah pertama yang membuka cabang di luar negeri tepatnya di negara Malaysia. Produk yang umumnya dipasarkan oleh kebanyakan bank syariah yaitu terdiri dari tiga produk diantaranya produk penyaluran dana (*financing*), Produk penghimpunan dana (*funding*), dan produk jasa (*Service*).¹⁰ Total aset yang dimiliki Bank Muamalat Indonesia per 31 Desember 2022 mencapai total aset sebesar Rp. 61,4 triliun, tumbuh 4,2% (yoy) dari Rp.58,9 triliun per 31 Desember 2021. Laba Bank Muamalat Indonesia pun ikut meningkat sebesar Rp.52 miliar, meningkat tiga kali lipat dari Rp.12,5 miliar pada 31 Desember 2021. Hal ini dapat dibuktikan bahwa Bank Muamalat Indonesia terus mengalami pertumbuhan setiap tahunnya. Berikut adalah pertumbuhan dana

¹⁰ Aisyah Defy R. Simatupang dan Ummu Hani, “ Pengaruh Dana Pihak..., h.57.

pihak ketiga, pembiayaan, dan laba operasional pada Bank Muamalat Indonesia ditahun 2015-2022.¹¹

Tabel 1.1
Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan dan Laba
Operasional Bank Muamalat Indonesia di Tahun 2015-
2022. (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Dana Pihak Ketiga		Pembiayaan		Laba Operasional	
	Rp.	P%	Rp.	P%	Rp.	P%
2015	45.077.653	-	40.706.151	-	167.133	-
2016	41.919.920	-7%	40.010.085	-2%	85.766	-49%
2017	48.686.342	16%	41.288.088	3%	43.492	-49%
2018	45.635.574	-6%	33.559.409	-19%	68.870	58%
2019	40.357.214	-12%	29.867.267	-11%	19.508	-72%
2020	41.424.250	3%	24.807.866	-17%	16.392	-16%
2021	46.871.375	13%	18.040.319	-27%	19.478	19%
2022	46.143.116	-2%	18.821.257	4%	97.868	402%

Sumber : Laporan Tahunan Bank Muamalat Indonesia (diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia terletak pada segmen pertumbuhan dana pihak ketiga dari tahun 2015 hingga 2022 mengalami fluktuasi yaitu terjadinya penurunan jumlah dana pihak ketiga di tahun 2015 mengalami -7% ditahun 2016, namun dana pihak ketiga mengalami peningkatan ditahun 2017 sebesar 16%, kemudian di tahun 2018 terjadi penurunan jumlah dana pihak ketiga sebesar – 6%, dan terus mengalami

¹¹ “Berita – Bank Muamalat Indonesia“, diakses pada 16 Juni 2024, Pukul 15.45, <https://www.bankmuamalat.co.id/berita/laba-bank-muamalat-meroket>.

penurunan dana pihak ketiga dari tahun 2019-2020, Namun dana pihak ketiga mengalami peningkatan kembali pada tahun 2021 sebesar 13% dan mengalami penurunan sebesar -2% ditahun 2022. Sedangkan pada segmen pertumbuhan pembiayaan sendiri yang didapatkan Bank Muamalat Indonesia mengalami fluktuasi perolehan jumlah pembiayaan pada tahun 2015 ke tahun 2016 sebesar -2% dan mengalami kenaikan pada tahun 2017 sebesar 3% dan terus mengalami minus ditahun 2018, 2019, 2020 hingga 2021. Namun pembiayaan mengalami kenaikan kembali ditahun 2022 sebesar 4% meningkat dari tahun sebelumnya. Fluktuasi juga terjadi pada pertumbuhan laba operasional yang didapatkan Bank Muamalat Indonesia dimana pada tahun 2015 ketahun 2017 minus sebesar -49%. Namun pada tahun 2018 meningkat sebesar 58% dari tahun sebelumnya dan mengalami minus dari tahun 2019 hingga 2020. Namun meningkat ditahun 2021 sebesar 19%, dan terus mengalami peningkatan kembali ditahun 2022 sebesar 402%.

Della Elvitasari dan Ibram Pinondang Dalimunthe dalam penelitiannya mengatakan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh terhadap laba operasional Bank Umum Syariah hal

ini dibuktikan semakin tinggi nilai dana pihak ketiga maka akan semakin tinggi laba operasional yang diterima, dengan bertambahnya dana pihak ketiga memberikan akses luas dalam menjalankan penyaluran pembiayaan kepada nasabah sehingga bank memiliki fokus utama dalam memilih portofolio dan jenis pembiayaan yang memberikan keuntungan optimal atau laba tertinggi, dengan mempertimbangkan tingkat risiko yang dapat diukur dan relatif rendah.¹² Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Fauziah Durotul Masruroh dan Rokhmat Subagiyo menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh terhadap laba bank syariah mandiri.¹³

Amelia Dimawan dan Maika dalam penelitiannya mengatakan bahwa pembiayaan berpengaruh terhadap laba operasional Bank Mega Syariah. Hal ini disebabkan terdapat pendapatan keuntungan dan nisbah yang didapatkan dari kegiatan operasional penyaluran pembiayaan. Dimana semakin lancar kegiatan operasional perbankan didalam segi

¹² Della Elvitasari and Ibram Pinondang Dalimunthe, "Pengaruh Dana pihak ketiga Terhadap Laba Operasi Dengan Fasilitas Bank," *Jurnal Renaissance* Vol 4, No 01, (Mei 2019), h.520.

¹³ Fauziah Durotul Masruroh and Rokhmat Subagiyo, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Jumlah Pembiayaan Terhadap Laba Bank syariah Mandiri," *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*, Vol 7, No.1 (Januari-Juni 2019) h.63.

penyaluran pembiayaan maka akan semakin bertambah laba yang akan dihasilkan oleh suatu bank.¹⁴

Alasan peneliti memilih judul tersebut yakni variabel yang di teliti merupakan indikator penting yang dapat mempengaruhi yaitu Dana Pihak Ketiga, pembiayaan terhadap laba operasional Bank Muamalat Indonesia. Sebab sangat banyak masyarakat yang pada umumnya menabung dan menginvestasikan dananya kepada bank sehingga bank dapat mengelolanya menjadi sebuah produk giro, tabungan dan deposito dan memperoleh keuntungan bank yang meningkat dan dapat disalurkan dan diputarkan lagi oleh bank sendiri melalui pembiayaan kepada nasabah jika pembiayaan yang disalurkan berjalan dengan baik dan lancar sehingga Dana Pihak Ketiga dan pembiayaan yang dihimpun oleh bank dapat meningkatkan laba operasional yang dimiliki oleh Bank Muamalat Indonesia itu sendiri.

Berdasarkan permasalahan yang sudah dijelaskan di atas, peneliti tertarik untuk mengambil judul “ **Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan Terhadap Laba Operasional Bank Muamalat Indonesia Periode 2015-2022** ”

¹⁴Amelia Eka Dimawan dan Ruslioner Maika, “Pengaruh DPK..., h.46

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang melatar belakangi penelitian yang dilakukan sebagai berikut :

1. Terjadinya fluktuasi pertumbuhan Dana Pihak Ketiga yang diterima oleh Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2015-2022
2. Menurunnya penerimaan pembiayaan yang diterima secara drastis oleh Bank Muamalat Indonesia selama periode 5 tahun terakhir.
3. Terjadinya fluktuasi pertumbuhan laba operasional Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2015-2022.
4. Adanya penurunan laba operasional yang diterima oleh Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2017 dan 2020 sedangkan Dana Pihak Ketiga meningkat dari tahun sebelumnya.
5. Laba operasional yang baik menjadi tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan.

C. Batasan Masalah

Penulis penelitian ini membatasi dan memusatkan penelitian ini agar lebih terarah yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Hanya Bank Muamalat Indonesia yang menjadi subjek dalam penelitian ini.
2. Hanya 3 variabel yang dianggap sangat penting untuk dibahas oleh peneliti agar mendapatkan hasil terbaik diantaranya dana pihak ketiga, pembiayaan dan laba operasional.
3. Masa periode teritung penelitian ini selama 8 periode, yakni dari 2015-2022 dengan melihat pertumbuhan dana pihak ketiga, pembiayaan dan laba operasional dalam laporan keuangan yang disajikan Bank Muamalat Indonesia dari Otoritas Jasa Keuangan dan web resmi Bank Muamalat Indonesia.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap laba operasional Bank Muamalat Indonesia periode 2015-2022 ?
2. Apakah pembiayaan berpengaruh terhadap laba operasional Bank Muamalat Indonesia periode 2015-2022 ?
3. Apakah Dana Pihak Ketiga dan pembiayaan berpengaruh terhadap laba operasional Bank Muamalat Indonesia periode 2015-2022 ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap laba operasional Bank Muamalat Indonesia periode 2015-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan terhadap laba operasional Bank Muamalat Indonesia periode 2015-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga dan pembiayaan terhadap laba operasional Bank Muamalat Indonesia periode 2015-2022.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang adanya keterkaitan Dana Pihak Ketiga, pembiayaan serta laba operasional suatu perusahaan dan dapat memberikan peningkatan penulis dalam memahami fenomena pada bank syariah khususnya mengenai Dana Pihak Ketiga, pembiayaan dan laba operasional.

2. Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi media sumber tambahan pengetahuan untuk masyarakat sehingga masyarakat dapat memahami keterkaitan antara Dana Pihak Ketiga, pembiayaan dan laba operasional bank syariah.

3. Bagi Perbankan Syariah

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bandingan pertimbangan bagi Bank Muamalat Indonesia untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga, pembiayaan terhadap laba operasional sehingga perusahaan bisa

melakukan pencegahan maupun perbaikan untuk kemajuan bank periode berikutnya.

4. Bagi Akademisi

Dalam Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber dan referensi yang berguna bagi pihak akademisi dalam mempelajari hal yang berkaitan dengan bank syariah terlebih yang berkaitan dengan Dana Pihak Ketiga, pembiayaan serta laba operasional.

G. Sistematika Penulisan

Terdapat lima bab yang membahas terkait sistematika uraian dalam penulisan skripsi, yaitu sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan latar belakang masalah yang di dalamnya terdapat alasan kenapa penelitian perlu di lakukan, selanjutnya identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan menjelaskan teori tetang dana pihak ketiga, pembiayaan, laba operasional, penelitian terdahulu kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang terdiri dari waktu dan tempat penelitian, jenis penelitian dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta definisi operasional variabel penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian dan hasil penelitian meliputi analisis data dan pembahasan hasil penelitian dengan menggunakan SPSS.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir dimana penulis menunjukkan keberhasilan tujuan dari penelitian ini. Simpulan juga menunjukkan hipotesis mana yang didukung dan mana yang tidak didukung oleh data. Saran-saran yang berisi keterbatasan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran bagi penelitian yang akan datang. Kemudian setelah itu dilanjutkan dengan Daftar Pustaka dan Lampiran-lampiran